

**PERAN KOMUNIKASI GURU BIDANG STUDI AQIDAH
AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MTs
MUHAMMADIYAH BALANGNIPA SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi (S.Sos.)

Oleh:

ANDI NURISTIQAMAH ARIF
NIM. 170208011

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2021**

**PERAN KOMUNIKASI GURU BIDANG STUDI AQIDAH
AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MTs
MUHAMMADIYAH BALANGNIPA SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi (S.Sos.)

Oleh:

ANDI NURISTIQAMAH ARIF
NIM. 170208011

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus, M.Ag.
2. Muhlis, S. KOM.I., M. Sos.I.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
(KPI) FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI
ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Nuristiqamah Arif
NIM : 170208011
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
(KPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 13 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Andi Nuristiqamah Arif

NIM: 170208011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Peran Komunikasi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai, yang ditulis oleh Andi Nuristiqaamah Arif Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170208011, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 17 Agustus 2021 bertepatan dengan 07 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengesahkan,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dekan, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Andi Nuristiqamah Arif. Peran guru komunikasi Dakwah dalam bidang kajian Aqidah Akhlak dalam meningkatkan moral siswa Muhammadiyah Balangnipa Sinjai TM. Tesis. Sinjai: Program Studi Komunikasi Radio dan Televisi Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak dalam memajukan moralitas di kalangan murid TM Muhammadiyah Balangnipa Sinjai.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru di bidang Aqidah Akhlak MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian validitas data dengan penelitian kualitatif meliputi *pengujian kredibilitas, transferabilitas, pengulangan, dan afirmabilitas*.

Hasil riset menampilkan kalau komunikasi guru dengan MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai yang terjalin merupakan komunikasi yang berkaitan dengan proses pendidikan, komunikasi yang efisien dalam pendidikan wajib didukung oleh keahlian komunikasi interpersonal yang wajib dimiliki oleh seseorang guru. Komunikasi antara guru serta siswa terstruktur dari persiapan perencanaan didaktik sampai penilaian pengajaran, sebab secara tidak langsung sudah mengaitkan proses ikatan timbal balik antara guru serta siswa, baik secara langsung ataupun tidak langsung, buat menggapai tujuan aktivitas. Upaya guru buat mengalami kesusahan yang dialami siswa serta mengusik siswa dan mempertahankan sikap

siswa yang baik. Supaya seluruh siswa bisa berpartisipasi serta berhubungan secara maksimal, guru tidak cuma mengelola interaksi ke arah yang sama, ialah guru ke siswa ataupun guru 2 arah ke siswa serta kebalikannya, namun upaya dicoba buat mempunyai interaksi multi arah, ialah guru ke siswa serta siswa ke siswa. dalam mengalami siswa yang disruptif serta melindungi sikap siswa yang baik, Perihal ini dicoba oleh guru supaya siswa yang sudah berperilaku baik tidak terbawa- bawa oleh siswa yang mengusik, sehingga pendidikan bisa bekerja dengan baik cocok dengan hasil yang diharapkan.

Kata kunci: komunikasi dakwah, moralitas mahasiswa.

ABSTRACT

Andi Nuristqamah Arif. The role of teachers of missionary communication in the field of studies of faith and ethics in improving the morale of students of Muhammadiyah in Nipa Singai TM. thesis. Sanjay: Islamic Radio and Television Communication Study Program, Faculty of Fundamentals of Religion and Islamic Communication, IAI Muhammadiyah Sanjay, 2021.

This research aims to describe the role of advocacy communication performed by teachers of the doctrine of ethics in promoting morals among students at Muhammadiyah Palanganiba Singai School.

This research is a descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study were teachers in the field of the doctrine of Muhammadiyah ethics Balanjaniba Sanjay. Data collection methods are through interviews, observation and documentation. Testing data validity through qualitative research includes testing for validity, transferability, repeatability, and confirmability.

The results of the research show that the communication between teachers and Madrasah Al-Muhammadiyah Balanganiba Singai that exists is a communication related to the educational process, and effective communication in education must be supported by the interpersonal communication skills that the teacher must have. Communication between teachers and students is organized from the preparation of educational planning to teaching evaluation, as it indirectly links the process of mutual links between teachers and students, either directly or indirectly, to achieve the objectives of the activity. Efforts of the teacher to experience the difficulties and inconveniences of students and to maintain good student behavior. In order for all students to participate and interact optimally, teachers not only manage interactions in the same direction, i.e. from teacher to student or from teacher to student and vice versa, but efforts are made to have multi-directional interactions, i.e. from teacher to student and student to student. In the experience of naughty students and the protection of good student attitudes, this is tried by teachers so that students with good behavior are not attracted to naughty students, so that education can work well according to expected results.

Keywords: advocacy communication, student ethics.

المستخلص

ألمعي نور استقامة عارف. دور معلم الاتصال الدعوي في مجال دراسات العقيدة الأخلاق في تحسين الروح المعنوية لطلبة المدرسة بالنسبة مسنحي. TM البحث. مسنحي: قسم الاتصالات الإذاعية الإسلامية كلية أصول الدين والاتصال الإسلامية، جامعة الإسلامية بالمدينة مسنحي، ٢٠٢١.

يهدف هذا البحث إلى وصف دور التواصل الدعوي الذي يقوم به معلمو عقيدة أخلاق في الارتقاء بالأخلاق بين الطلاب في مدرسة تجريبية بالأحياء مسنحي.

هذا البحث هو بحث وصفي ذو منهج نوعي. كان موضوع هذه الدراسة مدرسين في مجال عقيدة أخلاق بالمدرسة بالأحياء مسنحي. طرق جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة والتوثيق. يتضمن اختبار صحة البيانات من خلال البحث النوعي اختبار المصداقية، وقابلية النقل، والتكرار، والتأكيد.

تظهر نتائج البحث أن التواصل بين المعلمين والمدرسة بالأحياء مسنحي موجود هو اتصال متعلق بالعملية التعليمية، ويجب أن يكون التواصل الفعال في التعليم مدعومًا بمهارات الاتصال بين الأشخاص التي يجب أن يتمتع بها المعلم. يتم تنظيم التواصل بين المعلمين والطلاب بدءًا من إعداد التخطيط التعليمي وحتى تقييم التدريس. لأنه يرتبط بشكل غير مباشر عملية الروابط المتبادلة بين المعلمين والطلاب، سواء بشكل مباشر أو غير مباشر، لتحقيق أهداف النشاط. جهود المعلم في تجربة الصعوبات التي يواجهها الطلاب وإزاحتهم والحفاظ على السلوك الطلابي الجيد. لكي يتمكن جميع الطلاب من المشاركة والتفاعل على النحو الأمثل، لا يقوم المعلمون فقط بإدارة التفاعلات في نفس الاتجاه، أي من المعلم إلى الطالب أو من المعلم إلى الطالب والعكس، ولكن يتم بذل الجهود للحصول على تفاعلات متعددة الاتجاهات، أي من المعلم إلى الطالب والطالب للمعلم. في تجربة الطلاب المشاهير وحماية المواقف الطلابية الجيدة، يتم تجربة ذلك من قبل المعلمين حتى لا يتجذب الطلاب الذين لديهم سلوك جيد إلى الطلاب المشاهير، حتى يتمكن التعليم من العمل بشكل جيد وفقًا للنتائج المتوقعة.

الكلمات الأساسية: التواصل الدعوي، أخلاق الطالب.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

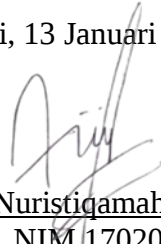
Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Faridah, S. Kom.I., M. Sos.I selaku Ketua Prodi Studi Komunikasi Penyiaran Islam;
6. Dr. Firdaus, M. Ag, selaku dosen pembimbing I dan Muhlis S. Kom.I., M. Sos.I selaku pembimbing II.
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajarannya IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

10. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 13 Januari 2021



Andi Nuristiqamah Arif
NIM.170208011

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vii
ABSTRAK ARAB.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Masalah.....	13
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kajian Teori	15
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Defenisi Operasional	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41

D. Subjek dan Objek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	50
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
Lampiran-lampiran	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses interaksi dan kebutuhan setiap orang di bumi ini untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Hampir tidak mungkin ketika ada seseorang dalam hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Karena tanpa komunikasi, manusia tidak akan dapat memenuhi fungsinya sebagai utusan dalam bentuk amanah dari Allah SWT. Komunikasi adalah proses mentransmisikan informasi dan pemahaman dari satu orang ke orang lain. Komunikasi akan berhasil jika saling pengertian diperiksa, yaitu jika pengirim dan penerima informasi dapat memahami (Widjaya, 1997).

Dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Dakwah, Toto Asmara mengatakan bahwa jika komunikasi dijadikan metode untuk memiliki ikatan dengan orang lain, maka tidak akan mungkin jika ada orang yang menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Karena tanpa komunikasi, manusia tidak dapat menggunakan penggunaannya sebagai utusan Allah yang dapat dipercaya di bumi (Khalifah). Secara umum, komunikasi adalah kegiatan

bawahan yang dialami manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang esensinya tidak dapat hidup sendiri, tetapi saling berhubungan atau saling membutuhkan. Komunikasi dapat memperkuat ikatan orang satu sama lain. Dengan proses komunikasi ini, orang dewasa memenuhi tugasnya (Totò Romansa, 1997).

Peristiwa komunikasi tidak lepas dari faktor komunikasi, H. A. W. Widjaya berkata dalam bukunya *Komunikasi serta Perkumpulan Masyarakat*: "Bila faktor komunikasi berasal dari sumber (orang, lembaga, novel, dokumen, dll), komunikator (orang, kelompok, kabar, radio, tv, flim serta lain- lain), kabar (dapat verbal, tatap muka), saluran media umum serta media massa(media umum semacam radio, hp dan media massa yang lain semacam cetak, radio serta tv), komunikasi (orang, kelompok ataupun negeri), dampak ataupun pengaruh (perbandingan antara apa yang dirasakan ataupun dipikirkan serta yang dirasakan oleh penerima saat sebelum serta setelah menerima pesan) (Widjaya, 1997). Efek atau pengaruh ini merupakan parameter keberhasilan atau kegagalan suatu proses komunikasi.

Manusia adalah makhluk heterogen yang tidak bisa hidup sendiri, saling membutuhkan dan tidak bisa dipisahkan.

Dari sudut pandang agama, komunikasi memainkan peran penting dalam membangun pemahaman emosional, kehidupan manusia, untuk terhubung dengan wilayah dan orang lain. Orang-orang diharapkan mahir berbicara. Hal ini dijelaskan dalam *Surat ar-Rahman al-Qur'an ayat 1-4*, yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Terjemahan:

(Allah) Yang Maha Penyayang(1), yang mengajarkan Al-Qur'an(2), menciptakan manusia(3) dan mengajarnya untuk diartikulasikan(4).

Surat ar-Rahman ayat 1-4 menjelaskan bahwa manusia menjadi objek pendidikan sebagai bentuk kemuliaan, makhluk Allah yang paling sempurna, kepada siapa Dia telah memberikan sesuatu yang tidak diciptakan oleh makhluk lain. Ini mengilustrasikan gagasan tentang roh yang dapat memperbesar manusia dari makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Sehingga manusia berhak dijadikan objek pembelajaran bagi orang lain dan bagi makhluk lain yang diciptakan oleh Tuhan. Untuk itu, manusia diajarkan untuk menyampaikan pesan sebagai wakil Tuhan untuk melindungi dunia agar tetap indah dan damai. Untuk menanamkan karakter *Amal ma' ruf nahi*

munkar pada orang-orang istimewa umat Islam sejak usia dini. Dan untuk menyempurnakan pembelajaran. Komunikasi adalah masalah tujuan dalam penyediaan pengetahuan dan sumber data yang berbeda. Menghasilkan orang-orang yang memiliki karakter amal ma' ruf nahi munkar. Tanggal atau pesan yang akan diinformasikan harus konsisten dengan faktor Islam sehingga orang yang dihasilkan dapat memiliki akhlak mulia. Biasanya, komunikasi verbal atau verbal dicoba yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak . Jika tidak ada bahasa verbal yang dapat dipahami oleh keduanya, komunikasi masih dapat dideteksi dengan gerakan tubuh yang menunjukkan perilaku tertentu, seperti tersenyum, menggelengkan kepala, memegang bahu, atau menggunakan bahasa isyarat. Jenis metode ini adalah komunikasi nonverbal lisan.

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan yang mempromosikan pengembangan intelektual, pembentukan karakter, serta keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan di semua bidang kehidupan (Musfira, 2022).

Dalam dunia pembelajaran, kedudukan seorang guru sangat berdampak pada murid-muridnya. Secara khusus, guru agama adalah seseorang yang mengajarkan dan

mendidik Islam dengan memimpin, memimpin, memberi contoh, dan membentuk karakter moral Muslim. Karena tujuan pengajaran Islam pada hakikatnya adalah mendidik peserta didik untuk beriman kepada Allah, mengasihi-Nya, menaati-Nya, dan berkepribadian mulia. Karena mahasiswa ingin memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, perilaku dan kebiasaan yang ingin membangun kepribadiannya di masa depan.

Oleh karena itu, bidang penelitian pembelajaran agama merupakan pilar (tiang/penegak) yang memiliki potensi besar untuk menumbuhkan generasi muda yang baik, yang jiwanya kemudian dipenuhi dengan kecintaan yang baik terhadap diri sendiri dan masyarakatnya. Dan kita dapat mengamati bahwa kejahatan di kalangan anak muda (mahasiswa) saat ini masih mengkhawatirkan, dikombinasikan dengan pertumbuhan teknologi, yang terus cepat, dan jika berada di tangan orang yang tidak bijaksana, itu akan memiliki konsekuensi negatif. Dan masalah besar ummat saat ini meresap ke dalam periode globalisasi, pembentukan interaksi budaya yang menyebar melalui media massa, ditandai dengan perkembangan pengaruh budaya yang berkelanjutan, penggunaan materi yang berlebihan, pemisahan kehidupan sekuler dari dominasi agama, yang

kebanyakan anak muda (mahasiswa) kini telah diserang oleh pengaruh. Oleh karena itu, peran guru agama di sekolah sangat penting dalam membimbing siswanya pada hal-hal yang baik dan mengajak siswa untuk belajar lebih banyak tentang rekomendasi Aga-Ma Islam yang sebenarnya. Dan tentunya untuk melakukan segala sesuatu, seorang guru agama harus memiliki Keterampilan dalam berkomunikasi atau memiliki bentuk komunikasi yang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam.

Proses pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi di mana guru, sebagai komunikator, menyampaikan pesan kepada murid-muridnya (komunikasi). (message), yang diinformasikan dalam bentuk isi atau ajaran yang ditujukan untuk simbol komunikasi, baik verbal (lisan maupun tulisan) maupun non verbal. Penggunaan komunikasi secara universal dikenal informatif, mendidik, persuasif, dan santai. Komunikasi melayani pertukaran data, pesan seperti aktivitas orang, perantara dan kelompok mengesampingkan perubahan informasi, realitas dan inspirasi.

Di sini, guru dalam bidang penelitian Aqidah Akhlak merupakan salah satu bentuk dakwah yang berbagi kurma atau pesan yang mengandung faktor Islam, sesuai dengan ajaran Aqidah Akhlak yang terdapat dalam Al-Qur'an

dan hadits. Sebaliknya, siswa yang menerima data adalah Mad'u, yang menjadi sasaran dakwah, dimana pesan yang disampaikan oleh para Da'i dapat mempengaruhi bahkan mengubah karakter dan sikap Mad'u, yang diartikan hanyut dengan perkembangan moral para siswa. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran, yang sangat tergantung pada efektivitas proses komunikasi yang terjadi selama pembelajaran. Oleh karena itu, di sini seorang pendidik (guru) yang selalu dekat dengan peserta didik dituntut untuk berperan dan bertanggung jawab, sehingga guru harus memiliki model komunikasi yang baik agar apa yang ditularkan dapat diterima dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diberikan.

Komunikasi dua arah ini adalah ketika siswa bereaksi, mengungkapkan pendapat, atau mengajukan pertanyaan yang diajukan atau tidak ditanyakan. Jika siswa pasif atau hanya mendengarkan tanpa merumuskan pernyataan atau pertanyaan, maka komunikasi, bahkan tatap muka, adalah sepihak dan tidak efektif (Onong, (2005).

MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dipromosikan langsung oleh Dewan Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten

Sinjai dan telah menarik perhatian seluruh masyarakat, termasuk pemerintah.

Di Muhammadiyah Balangnipa Sinjai MT juga ada pelatihan di bidang penelitian Aqidah Akhlak dengan tujuan agar mahasiswa mengenali metode perilaku sesuai Aqidah Islam sehingga mahasiswa dapat mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan moralitas adalah dasar dari semua pembelajaran, itu juga merupakan dasar sebagai benteng pengaruh pertumbuhan zaman, yang tidak dapat dipisahkan dari budaya eksternal yang menyesatkan. Oleh karena itu, perbaikan moralitas memiliki makna dan peran penting dalam membentuk perilaku siswa, karena dalam perkembangan moralitas ini, siswa tidak hanya ditunjukkan kebahagiaan hidup di dunia, tetapi juga kebahagiaan dalam kehidupan di akhirat. Hal ini juga diperkuat dengan fakta bahwa tujuan dakwah adalah mengganti apa yang tidak baik dengan kebaikan.

Masalah moral merupakan masalah yang signifikan, sehingga pendidik harus mampu bekerja secara aktif dalam mendidik dan meningkatkan moral peserta didik, karena peserta didik adalah anak-anak yang berkembang pada masa transisi. Topik ini terbukti masih banyak siswa yang belum menguasai ajaran agama, sehingga siswa dengan

mudah melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pertanyaan ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan moralitas menurut Aqeedah Islam agar seseorang menjadi hamba Allah SWT yang tetap berada di jalan Allah.

Ketika penjelasan guru menggunakan bahasa komunikatif dan model komunikasi yang dibumbui dengan unsur dakwah yang tepat, maka dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mempraktekkan maksud yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, untuk keberhasilan tujuan komunikasi, Anda memerlukan model komunikasi yang digunakan sebagai bentuk atau model hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengirim dan menerima dengan cara yang benar, serta guru yang menjelaskan pelajaran dalam bahasa komunikatif sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami oleh siswa mereka.

Keberhasilan komunikasi harus menjadi milik semua orang yang melakukan kegiatan pertukaran informasi. Komunikasi para guru terkait dengan moral siswa, karena terutama kata-kata guru selalu mempengaruhi siswa. Untuk pemahamannya, moralitas umumnya sering diartikan sebagai kepribadian, sopan santun, kesusilaan, atau etika.

Karena tujuan pengajaran pendidikan Aqidah

Akhlak pada dasarnya adalah untuk mendidik para murid untuk percaya, mencintai, menaati Allah, sesuai dengan Aqidah Islam yang mulia. Karena peserta didik memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan yang akan membangun kepribadiannya di masa depan. Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran melayani transfer pengetahuan yang mempromosikan pengembangan intelektual, pendidikan moral dan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan di semua bidang kehidupan (Widjaya, 1997).

Komunikasi bekerja tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai aktivitas individu dan kelompok untuk bertukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan agar informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik, seorang pendidik juga harus menerapkan model komunikasi yang baik (Asnawir Dan Basirirudina Luca Colantuoni, 2002).

Komunikasi memiliki beberapa aspek fungsi, salah satunya untuk meningkatkan kualitas berpikir komunikatif, yaitu siswa di kelas dalam situasi didaktik yang dapat dikondisikan. Sama seperti guru tidak hanya mampu

mengajar guru untuk siswa, mereka juga harus memiliki metode untuk menyampaikan pesan atau materi kepada siswa. Komunikasi didaktik ini mengarah pada pendidikan dan pengajaran, sebagai guru berkolaborasi dengan murid-muridnya sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan yang ditafsirkan oleh murid-muridnya.

Proses belajar mengajar adalah komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan siswa di kelas melibatkan komunikasi kelompok, guru dapat mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog di mana guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikator. Komunikasi dua arah ini terjadi ketika siswa *bereaksi*, mengungkapkan pendapat, atau mengajukan pertanyaan yang diajukan atau tidak ditanyakan. Jika siswa pasif atau hanya mendengarkan tanpa merumuskan pernyataan atau pertanyaan dengan penuh semangat, maka komunikasi, meskipun tatap muka, masih sepihak dan tidak efektif (Onong, 2005).

Maka di sini seorang pendidik (guru) yang selalu dekat dengan peserta didik dituntut untuk berperan dan bertanggung jawab, sehingga guru dituntut untuk memiliki

model komunikasi yang baik dengan menerima unsur-unsur dakwah di dalamnya, sehingga apa yang ditularkan dapat diterima dan dipahami. sesuai dengan tujuan yang dinyatakan untuk mengembangkan moral siswa. Dalam arti kata tersebut, dipahami bahwa perilaku manusia sesuai dengan tujuan Penciptanya, yaitu memiliki sikap hidup yang baik, bertindak sesuai dengan persyaratan moralitas yang baik.

Terutama bagi guru, yang harus membuat penjelasannya dapat dimengerti oleh siswa. Dari sekian banyak penjelasan diskusi, penulis memilih fokus penelitian tentang peran dakwah komunikatif guru di bidang Aqidah Akhlak dalam pengembangan moral siswa.

Melihat penjelasan di atas, peran komunikasi guru dalam bidang Aqidah Akhlak dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, sehingga penulis tertarik untuk membahas topik ini dalam disertasi berjudul "Komunikasi Guru Dakwah Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam *Memajukan Moral Siswa TM Muhammadiyah Balangnipa Sinjai*".

B. Batasan Masalah

Dalam konteks luasnya pembahasan moral yang ada, penulis memberikan batasan atau fokus penulisan skripsi ini pada:

1. Komunikasi Dakwah Guru Aqidah Akhlak
2. Pembinaan moral mahasiswa TMs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu: Bagaimana komunikasi TheDakwah yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak untuk meningkatkan moral murid TM Muhammadiyah Balangnipa Sinjai ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk: Menemukan dan mendeskripsikan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan moralitas murid TM Muhammadiyah Balangnipa Sinjai.

E. Manfaat Penulisan

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Keuntungan teoretis
 - a. Untuk meningkatkan sumber pengetahuan tentang komunikasi dakwah guru dalam bidang kajian Aqidah Akhlak dalam meningkatkan moral peserta didik .

- b. Sumber informasi untuk penelitian serupa di masa depan.
- c. Berkontribusi dalam bidang komunikasi dakwah, khususnya dalam pengembangan moral.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini harus membantu mengembangkan dan mengembangkan komunikasi dan ilmu pengetahuan dakwah untuk pendidikan, komunikasi dan profesional dakwah sebagai salah satu upaya komunikasi yang efektif dan intensif. Dan untuk memberikan gambaran dan informasi kepada semua guru tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Dakwah

a. Memahami komunikasi

Komunikasi menurut Anton M. Moeliono adalah pengirim dan penerima pesan atau masalah antara 2 orang atau lebih secara lengkap, yang memungkinkan pesan yang dimaksud untuk dipahami (Antom M, 1990). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang memperoleh pemahaman yang sama dengan yang disampaikan pesan dengan tujuan eksklusif. Pesan dapat berupa konsep, makna, atau pendapat yang disampaikan (Zakiyah Daradjat, 1996).

Menurut Katz dan Kahn, dikutip Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Organization and Administration*, komunikasi adalah proses pertukaran informasi dan transmisi yang berasal dari makna. Komunikasi adalah proses di mana pesan ditransmisikan dari pembawa pesan ke penerima, pesan dapat berupa perasaan atau hasil dari pikiran orang lain, dengan

maksud memperbarui pengetahuan, keterampilan atau sikap penerima pesan (Suharsimi Arikunto, 2004).

Dari sebagian interpretasi pakar, bisa disimpulkan kalau komunikasi merupakan proses di mana informasi (kabar, inspirasi, ilham) ditransmisikan dari satu pihak ke pihak lain. Umumnya, komunikasi ditemukan dalam ekspresi ataupun ekspresi yang bisa dimengerti oleh 2 bagian. Bila tidak terdapat bahasa lisan yang bisa dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih bisa ditunjukkan dengan gerakan yang menampilkan gerakan eksklusif, semacam tersenyum, menggelengkan kepala, bawa bahu. Tipe tata cara ini dikacaukan dengan komunikasi nonverbal. Proses komunikasi.

Pada dasarnya, aktivitas belajar mengajar ialah proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) wajib diciptakan serta diwujudkan lewat aktivitas penyampaian serta pertukaran pesan ataupun data oleh tiap guru serta partisipan didik. Pesan ataupun data tersebut bisa berbentuk pengetahuan, kompetensi, ilham serta pengalaman. Dalam proses komunikasi, terdapat 5 elemen berarti yang memperhitungkan aliran, ialah: *Pengirim*, yaitu pihak

yang mengirim pesan atau pesan, juga dikenal sebagai komunikator.

- 1) *Pesan* adalah pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada pihak lain.
- 2) *Media* adalah sarana penyebaran pesan (media)
- 3) Menerima, adalah bagian penerima pesan atau informasi. Juga disebut komunikan.
- 4) *Respon* adalah respon atau reaksi komunikator terhadap pesan atau informasi yang diterima oleh komunikator (Suryo Subroto, 1998)

Agar komunikasi dapat berlangsung, harus ada sumber (pengirim) dan penerima (penerima) yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sama. Ini berarti bahwa jika penerima tidak memiliki pengetahuan yang sama dengan pengirim, ia menimpa bahasa dan konsep, sehingga pengirim pesan terlambat atau kandas.

Sehingga guru perlu menguasai pengetahuan dan pengalaman yang baik, guru perlu menguasai kepribadian siswanya agar proses komunikasi dapat berjalan dengan mudah dan tanpa hambatan, sehingga apa yang diinginkan guru dapat dipahami oleh siswa. Sebaliknya, anak juga wajib menguasai situasi guru agar apa yang diinginkannya dapat dipahami dan diterima oleh guru.

b. Tujuan komunikasi

Pada dasarnya komunikasi dibuat untuk menyampaikan berita, untuk mendidik dan melaporkan gosip dan bahkan untuk menghibur komunikator. sehingga komunikator dipengaruhi dan berubah secara serempak, menggunakan kehendak komunikator dan menghipnotis perilaku penerima informasi yang terjadi dalam tindakan tertentu dalam menanggapi masalah, yang ia terima, diungkapkan (Hadari Nawawi, 1997).

Insan berarti makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan orang lain serta alam sekitarnya(interaksi sosial) buat menunjang kelangsungan hidup mereka. Dalam interaksi semacam itu, komunikasi dibutuhkan baik dalam bahasa lisan(ekspresi/ bahasa tertulis) serta dalam bahasa isyarat(bahasa badan ataupun simbol). Dalam Islam, komunikasi diharapkan bisa dikenal, mengantarkan pesan, silih bekerja sama, berbuat baik serta lain- lain, baik buat tujuan sosial, agama ataupun orang (Toto Tasmara,1997).

Oleh karena itu, tujuan komunikasi adalah untuk mencapai interpretasi bersama, yang menurutnya kesepakatan dicapai pada suatu topik atau masalah yang menjadi kepentingan bersama. Gunakan ketentuan

tersebut untuk menciptakan ikatan yang harmonis dan saling memahami untuk mencapai tujuan yang telah diformalkan bersama. Dalam Islam, komunikasi juga dapat digunakan sebagai sarana ibadah, yaitu dengan metode untuk melakukan atau berbuat baik kepada orang lain, alam atau dewa.

c. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan seluruh upaya baik yang dicoba buat bawa orang pada keselamatan dalam hidup. Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, ialah dai, yad'u, Dakwahtan, yang dimaksud sebagai memanggil, mengundang, seruan, bertanya serta bertanya. Secara terminologis, ini merupakan proses rekayasa sosial mengarah warga yang sempurna cocok dengan pesan- pesan Tuhan semacam yang tertulis dalam firman-Nya ataupun perkata Rasul-Nya (KH. Adib Bisri dan KH. Munawwir A. Fatah, 1999).

Menurut istilah tersebut, kata Dakwah memiliki banyak pendapat sesuai dengan sudut pandang masing-masing, sebagaimana didefinisikan oleh penulis yang berbeda sebagai berikut.

- 1) Taufiq Yusuf Al- Waiy mendefinisikan dalam bukunya Fiqh Dakwah Ilallah: "Dakwah

merupakan upaya dengan perkataan serta perbuatan buat mengajak orang lain pada perkataan ataupun perbuatan yang dikehendaki oleh Dai, serta Dakwah dimengerti selaku upaya buat mengajak orang lain dengan perkataan serta perbuatan buat menerima Islam, amalan Aqedia serta Syariat” (Taufiq Yusuf, 2012).

- 2) Wahyu ilahi. Dalam bukunya Komunikasi Dakwah, ia mendefinisikan "Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang terbaik. Dakwah mengandung gagasan progresifitas, proses berkelanjutan yang mengarah pada kebaikan dan kebaikan dalam mewujudkan tujuan Dakwah. Dalam dakwah ada gagasan yang dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu.
- 3) Moh. Ali Aziz,. Dalam bukunya, Ilmu Dakwah berkomentar kalau" Dakwah merupakan proses meningkatkan iman pada orang- orang di dasar hukum Islam."" Proses" berarti kegiatan yang berkepanjangan, berkepanjangan, serta selangkah demi selangkah. Revisi merupakan pergantian mutu positif dari kurang baik jadi baik ataupun dari baik

jadi lebih baik. Kenaikan keimanan memanifestasikan dirinya dalam uraian, pemahaman serta aksi yang lebih besar, bersumber pada hukum Syariah Islam, isu- isu yang berkaitan dengan Dakwah tidak boleh berlawanan dengan Al-Quran serta hadits (Moh. Ali Aziz, 2009).

Oleh karena itu, Dakwah adalah segala bentuk kegiatan untuk menularkan ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara untuk menciptakan individu dan komunitas yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aktivitas kehidupan.

d. Unsur Dakwah

Keberhasilan seorang dakwah ditentukan oleh berbagai unsur yang berhubungan dengan unsur-unsur dakwah itu sendiri, yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur dakwah adalah:

- 1) Perihal Dakwah, penulis kegiatan Dakwah. Artinya, seorang dakwah harus mengikuti cara-cara yang digunakan oleh Rasulullah agar hasil yang diperoleh dapat mendekati keberhasilan Nabi Suci (St.). Natsir mengatakan, kepribadian dan moralitas

seorang Da'i merupakan penentu keberhasilan seorang Da'i (Adi Sasono, 1987).

- 2) Modul dakwah, tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri ialah Al- Quran serta Hadits. Seorang dakwah wajib mempunyai pengetahuan tentang modul dakwah. Modul dakwah wajib disinkronkan dengan situasi umat Islam buat menggapai sasaran yang mapan. Seseorang dakwah wajib mampu menampilkan kebesaran ajaran Islam kepada orang-orang yang gampang dimengerti serta dipahami, jangan hingga" nasi diganti jadi bubur."(Hamza · Ya'qub, 1992)
- 3) Bagi setiap dakwah, baik dalam pola pikir maupun sikap. Metode dakwah, cara dakwah yang baik, diilustrasikan oleh Nabi Suci seperti yang dijelaskan oleh Allah swt. QS. Al-Nahl ayat 125, yang membentuk kerangka acuan.
- 4) Tujuan dakwah adalah untuk menyelamatkan ummat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita yang saya bagikan kepada masyarakat utama untuk mencapai kebahagiaan dan kemakmuran hidup di dunia dan sekitarnya.

e. Metode Dakwah

Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan kewajiban yang dikenakan oleh agama kepada pemeluknya. Dalam Islam, pemberitaan hukum harus bagi setiap Muslim untuk menegaskan dan mengundang orang lain untuk menegaskan kebenaran dan kesabaran. Tentu saja, untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam khotbah, setiap Muslim harus memahami dan memahami dengan baik metode yang harus digunakan dalam khotbah.

Bagi Hamka, ia harus menggunakan metode atau prosedur yang berbeda (bagi penulis) saat melakukan Dakwah 3.

Prosedur pertama adalah kebijaksanaan, kebijaksanaan untuk bahasa adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Inilah arti etis dari kata kebijaksanaan. Namun ada juga lafadz hikmah dalam Al-Qur'an, yang berarti sunna nabawiyyah, semacam dalam Surah aljum'ah ayat 2. sementara pentingnya kebijaksanaan untuk terminologi, Ibnu Kathir menjelaskan dalam Tafsir-nya bahwa kebijaksanaan memiliki makna; (Tafsir Al-Qur'an, kesesuaian antara kata-kata fiqh dan Al-Qur'an, pemahaman, gagasan dan pemahaman yang sangat baik dari ajaran agama. Dalam hal ini, Sayyid Kutub

mengatakan bahwa Dakwah adalah dengan prosedur kebijaksanaan, dimana seseorang Da'i mengamati suasana dan keadaan masyarakat sebelum menentukan topik yang akan diinformasikan, dan juga berarti sebagai pengalamannya sendiri Da'i dalam menyampaikan pesan Dakwah. Sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh warga. Sampai kebijaksanaan ini, seorang pengkhotbah disarankan untuk menyampaikan masalah nyata dan nyata, melihat masalah warga yang berkembang, dan kemudian mencoba menemukan dan menawarkan solusi untuk kepemimpinan agama Islam.

Peraturan kedua adalah *wantin' idhah hasanah*, *wantin' idhah* berarti nasihat linguistik, ada juga batas waktu dewan yang efektif dan memuaskan dakwah, sehingga pendengar merasa bahwa apa yang diinformasikan oleh i adalah sesuatu yang dia butuhkan, dan berguna baginya. Sebaliknya, jika dibarengi dengan kata *hasanah*, selama maknanya adalah dakwah, yang memegang hati pendengar dengan lembut dan tanpa paksaan.

Dan metode terakhir adalah *mujakan billati hiya ahsan*, yang berarti berdebat dengan cara sebaik

ungkinan, yang berarti berdebat dengan argumen yang kuat sehingga pendengar yang ragu mengikutinya.

f. Komunikasi dan Hubungan Dakwah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, tetapi saling membutuhkan. Hubungan individu di antara mereka dapat dibangun melalui komunikasi. Dengan komunikasi, manusia juga berusaha memenuhi kewajibannya.

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan sosial, termasuk dalam proses pembelajaran. Hal ini karena proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (pendidik) melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Pesan yang disampaikan adalah materi atau bahan ajar yang masuk dalam kurikulum. Sumber pesan dapat berupa guru, siswa, dll. Saluran tersebut merupakan media pendidikan dan penerimanya adalah pelajar (H.M. Alisuf Sabri, 2005).

Dalam perihal Dakwah dalam kaitannya dengan pendidik, yang dimaksud selaku guru yang berperan selaku Dai dengan memberikan informasi yang dikenal dalam konteks Dakwah, itu merupakan materi Dakwah buat Madu ataupun murid- muridnya. Guru diposisikan

selaku Dai sebab guru bisa pengaruhi murid- muridnya. Sehingga siswa bisa mengganti perilaku serta metode pandanganya terhadap seluruh perihai. Semacam Dai, yang bisa pengaruhi audiens, ataupun Madunya, buat jadi lebih baik lagi sehabis mencermati materi pengajaran Dai.

Dilihat dari prosesnya, pendidikan merupakan komunikasi dalam makna kata kala tiap proses dilibatkan dalam 2 komponen yang terdiri dari orang- orang, ialah guru ataupun guru selaku komunikator serta siswa selaku komunikator. Biasanya, sekolah bawah serta menengah dituturkan oleh guru oleh guru, sebaliknya siswa diucapkan selaku siswa. Perbandingan antara komunikasi serta pendidikan terletak pada tujuan ataupun akibat yang diharapkan.

Apa yang ditulis Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi: Teori serta Aplikasi melaporkan kalau" tujuan komunikasi bertabiat universal, sebaliknya tujuan pembelajaran bertabiat khusus. Keunikan inilah yang menciptakan konsep- konsep spesial semacam pencerahan, propaganda, indoktrinasi dalam proses komunikasi (Onong, 1997).

Sebagai aturan, pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur dalam pelajaran tatap muka.

Komunikasi yang dibangun di kelas ini adalah komunikasi kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan siswa di kelas tercantum dalam komunikasi kelompok. Guru atau guru dapat mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal kapan saja. Dengan demikian, komunikasi atau diskusi dua arah terjalin, di mana siswa menjadi komunikator dan komunikator serta staf pengajar. Pelatihan komunikasi dua arah diatur ketika siswa berbagi perilaku reaktif, mengirimkan komentar, atau mengajukan pertanyaan, permintaan, atau guru yang tidak diminta. Jika siswa pasif, dalam arti kata, hanya dengan mendengarkan, tanpa gairah untuk mengucapkan pernyataan atau pertanyaan, maka komunikasi, bahkan jika itu tatap muka, masih sepihak dan komunikasi tidak efektif.

Pada dasarnya, komunikasi, dakwah dan pembelajaran sangat erat kaitannya. Apa yang dapat dihubungkan hanya berbeda sesuai dengan efek yang ingin Anda atasi. Jika komunikasi berarti menyampaikan pesan ke konteks dakwah pesan itu, maka itu adalah dalam karakter hal-hal yang membutuhkan kebaikan, atau dalam apa yang Amar ma' ruf nahi mungkar katakan. Dan belajar di sini merupakan jembatan yang mengarah pada

masyarakat terdidik dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.

Hubungan antara komunikasi dan dakwah adalah kegiatan subhuman yang secara sadar berusaha menyampaikan pesan-pesan yang mungkin mengandung agama Islam dan menjadikannya baik dalam kehidupan individu atau masyarakat dalam rangka mencapai kemakmuran dan kebahagiaan, baik di dunia ini maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan metode tertentu. Moral

a. Definisi Moralitas

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* , yang merupakan jamak akhlaq. Menurut bahasa, Akhlak berarti temperamen, karakter dan agama. Sebenarnya, definisi moralitas dapat diartikan sebagai seperangkat aturan untuk berjalan dengan cara yang baik, cara yang cocok untuk pergi ke moralitas, visi moral tentang yang baik dan yang jahat (Rosihon Anwar, 2010).

Menurut Imam Ghazali, Ihya Ulumuddin menjelaskan bahwa moralitas adalah kekuatan kekuatan (nature) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong tindakan spontan tanpa memperhatikan pikiran. Moralitas, kemudian, adalah sikap yang melekat pada

seseorang dan memanifestasikan dirinya secara spontan dalam perilaku dan tindakan.

Seseorang yang memiliki moralitas dapat ditafsirkan dengan kehendaknya sendiri sebagai sopan atau baik hati, karena motif material atau pengajaran filsafat moral saja. Sikap ini sangat sekuler, duniawi, dan sikap ini biasanya ada selama ada ikatan materi, termasuk kearifan manusia, untuk mendapatkan ketenaran dan pujian dari manusia. Sikap yang tidak memiliki hubungan halus dan intim dengan yang maha kuasa transenden.⁴³ Adapun definisi moralitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, itu didefinisikan sebagai etika atau perilaku (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

Suatu tindakan atau sikap dapat diklasifikasikan sebagai moral jika memenuhi kriteria berikut:

Pertama, tindakan moral adalah tindakan yang mengakar kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, tindakan moral adalah tindakan yang dapat dengan mudah dilakukan tanpa berpikir. Ini tidak berarti bahwa yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadarkan diri, kehilangan ingatan, tidur, mabuk atau gila pada saat melakukan suatu tindakan. Ketiga, tindakan moral adalah tindakan yang muncul dari

dalam diri orang tersebut, yang melaksanakannya tanpa paksaan atau tekanan dari luar. Keempat, tindakan moral adalah tindakan yang benar-benar dilakukan, bukan dengan cara main-main, sebagai kepura-puraan, atau sebagai akibat dari permainan (Muhammad Alessio, 2006).

Moralitas juga bisa disebut sebagai etika dan moralitas. Ketika istilah tersebut sama-sama menentukan nilai kebaikan dan kejahatan, sikap dan perubahan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Untuk moralitas, standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah, untuk etika, standar adalah pertimbangan akal dan alasan, dan untuk moralitas, standar adalah kebiasaan umum dalam masyarakat.

Dari beberapa kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa moralitas Islam adalah sikap mental dan perilaku yang memiliki hubungan dengan substansi Allah SWT. Moralitas adalah produk kepercayaan pada kekuatan dan kesatuan Allah SWT, yaitu bentuk monoteisme.

b. Landasan Moral

Al-Qur'an sebagai dasar (acuan) ilmu moral pertama dihargai karena keasliannya yang lebih besar

dibandingkan dengan fondasi lainnya. Jika seseorang menganggap Al-Qur'an sebagai Firman Tuhan, maka tidak ada keraguan bahwa itu harus digunakan sebagai dasar atau prinsip. Meskipun nantinya diperlukan beberapa perangkat untuk mendukungnya. Al-Qur'an adalah sumber utama sebagai sumber yang memancarkan ajaran Islam, hukum-hukum Islam yang mengandung berbagai pengetahuan mengenai Qidah, poin-poin moral dan tindakan dapat ditemukan sesuai dengan sumber asli dalam Al-Qur'an.

Kementerian Agama RI menulis tentang Al-Qur'an dan terjemahannya: "Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mengandung pokok-pokok Aqeda agama, terutama moralitas dan prinsip-prinsip tindakan manusia. Karena moralitas merupakan salah satu hal terpenting sebagai bekal kehidupan manusia, karena meskipun seseorang memiliki kecerdasan yang baik, jika tidak diimbangi dengan akhlak mulia, maka yang muncul hanyalah masalah bagi orang tersebut maupun bagi lingkungan sekitarnya. Sumber ajaran moral adalah Al-Qur'an dan Hadits. Perilaku Nabi Suci Muhammad (damai dan berkah besertanya) adalah contoh atau teladan bagi seluruh umat manusia.

c. Peran Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran

Dunia pendidikan memiliki dampak yang sangat besar terhadap perubahan perilaku moral seseorang. Ilmu yang berbeda diperkenalkan sehingga siswa dapat memahaminya dan membuat perubahan pada diri mereka sendiri. Oleh karena itu, strategis digunakan dalam kalangan pendidikan sebagai pusat untuk mengubah perilaku buruk agar selaras dengan perilaku yang baik. Oleh karena itu, berbagai elemen dalam pendidikan perlu digunakan sebagai agen perubahan sikap dan perilaku manusia, yaitu: pendidik, bahan ajar, metode pengajaran, lingkungan sekolah.

Mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan perilaku sadar. Pengajaran pada dasarnya adalah upaya terencana dengan mengatur dan menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran dengan cara sebaik mungkin.

Tentunya dalam rangka mencapai interaksi belajar mengajar maka terjalin komunikasi yang jelas

antara guru (guru) dengan siswa (siswa), sehingga ada dua kegiatan yang terintegrasi, yaitu kegiatan mengajar (teacher work) dengan kegiatan pembelajaran (tugas siswa) yang efektif untuk mencapai pengajaran. Kita sering mengalami kegagalan didaktik karena sistem komunikasi yang lemah, itulah sebabnya guru perlu mengembangkan model komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Ada tiga model komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik: (Onong, 1997).

- 1) Komunikasi sebagai tindakan atau komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini, guru bertindak sebagai pemberi tindakan dan siswa sebagai penerima tindakan, misalnya, guru menjelaskan pelajaran menggunakan metode pengajaran sementara siswa mendengarkan informasi guru.

- 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Dalam komunikasi ini, guru dan siswa dapat memainkan peran yang sama, yaitu pemberi tindakan dan penerima tindakan, sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima. Misalnya, setelah guru

memberikan penjelasan tentang pelajaran kepada murid-muridnya, guru memberikan pertanyaan kepada murid-muridnya, dan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan itu.

3) Komunikasi multi arah atau transaksional

Artinya, komunikasi yang melibatkan tidak hanya interaksi dinamis antara guru dan siswa, tetapi juga interaksi dinamis antara satu siswa dengan siswa lainnya. Misalnya, guru berdiskusi di kelas.

Dengan tiga model komunikasi yang jelas dari komunikator ke komunikator, proses belajar mengajar harus difasilitasi secara efektif dan efisien.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat dipromosikan sebagai kajian pustaka. Hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian sebelumnya yang relevan

Tidak.	Nama dan tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Kamaria (Kamaria)	Strategi Komunikasi Guru Islam tentang Pengembangan Moral Islam di	Keduanya membahas komunikasi i dan perkembangan gan moral	Peneliti membahas peran komunikasi dakwah dalam meningkatkan moral siswa di	Yang dikaji dalam penelitian ini adalah terkait bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan oleh guru-guru Islam untuk mempromosikan moralitas

		SMA Negeri 2 Sungguminasa, Kabupaten Gowa	siswa	<i>Madrasah Tsanawiyah</i> . Atau setara dengan sekolah menengah dalam mempromosikan moral siswa. Penelitian ini membahas strategi komunikasi antara guru dan orang tua siswa yang tujuannya adalah untuk meningkatkan moral siswa.	Islam siswa-siswi SMA Negeri 2 Sungguminasa, Kabupaten Gowa, beserta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.
2	Miranti Jaliani (2018)	Model komunikasi dakwah dalam pendidikan Islam berbasis kearifan lokal (kajian Dakwah oleh Sunan Kalijaga)	Keduanya membahas komunikasi dakwah	Peneliti membahas peran komunikasi dakwah dalam meningkatkan moral siswa di <i>Madrasah Tsanawiyah</i> . Atau setara dengan sekolah menengah dalam mempromosikan moral siswa. Sedangkan kajian membahas model komunikasi Dakwah dalam konteks yang diperuntukkan bagi karyawan yaitu Sunan Kalijaga.	Penelitian ini mengkaji bagaimana model komunikasi Dakwah yang diterapkan oleh Sunan Kalijaga digunakan dan seberapa efektif model komunikasi Dakwah, khususnya di Jawa.

3	Ali Wardoyo	Model komunikasi dakwah perwira spiritual Islam di markas Komando Armada Timur RI	Keduanya membahas komunikasi dakwah	Peneliti membahas peran komunikasi dakwah dalam meningkatkan moral siswa di <i>Madrasah Tsanawiyah</i> . Atau setara dengan sekolah menengah dalam mempromosikan moral siswa. Sedangkan penelitian tersebut membahas komunikasi dakwah di dunia militer.	Penelitian ini mengkaji komunikasi dakwah yang dilakukan oleh petugas spiritual Islam dalam urusan kemaritiman dan bagaimana situasi serta dinamika dakwah di sana.
---	-------------	---	-------------------------------------	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis pencarian ini adalah pencarian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis yang berusaha memahami makna peristiwa dan hubungannya dengan orang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang peran komunikasi guru dengan siswa dalam mengembangkan moral pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penulisan tesis menggunakan metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy, 2014).

Di bidang ini, peneliti kualitatif terutama berkaitan dengan fenomena. Fenomena tersebut perlu disikapi agar peneliti terlibat langsung dalam situasi nyata. Pendekatan fenomenologis bukan untuk berpikir spekulatif, tetapi bergantung pada kemampuan manusia untuk berpikir dengan

bijaksana dan untuk terus menggunakan logika reflektif selain logika induktif dan deduktif (Noeng Muhajir, 1996).

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan komunikatif. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi dakwah dalam pendidikan. Pertama, apa yang terjadi antara guru yang berperan sebagai Da'i dalam pengembangan moral siswa yang menjadi mad'unya.

Pendekatan komunikatif ini berarti pandangan yang melihat bentuk penerapan peran komunikasi dakwah guru Aqidah Akhlak dalam pengembangan moral siswa. Pendekatan ini digunakan karena Objek investigasi membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

Hal ini dikutip dari sudut pandang Burhan Bungin yang mencatat bahwa pendekatan ilmu komunikasi merupakan pendekatan yang mengkaji hubungan interaksi komunikatif dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat terjadi baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal (Burhan Bungin, 2008).

Untuk memperoleh hasil yang objektif dan representatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan

metode deskriptif kualitatif pada permasalahan objektif yang berkaitan dengan peran komunikasi Dakwah guru Aqidah Akhlak dalam pengembangan moralitas siswa TM Muhammadiyah Balangnipa Sinjai.

B. Definisi Operasional

Variabel independen sering disebut sebagai variabel independen atau variabel X dalam bahasa Indonesia. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan (terikat) perubahannya atau terjadinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komunikasi dakwah.

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel dependen atau variabel Y dalam bahasa Indonesia. Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah moralitas siswa.

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah "Peran Guru Komunikasi Dakwah dalam Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Memajukan Moralitas Siswa MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai." Untuk memfasilitasi dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul karya ini, penulis membatasi beberapa istilah yang terdapat dalam disertasi berikut:

1. Komunikasi Dakwah

Pembahasan peran dakwah komunikasi guru agama dalam memajukan moralitas siswa di sekolah. Menjadi guru agama berbeda dengan menjadi guru. Jika guru hanya bertugas mengajar mata pelajaran, dan keberhasilan seorang guru ketika murid-muridnya memahami dan menguasai materi yang disajikan, tidak seperti guru atau pendidik, tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi, karena seorang guru agama juga harus dapat membantu perkembangan moral. Apalagi di usia siswa yang menginjak-injak pubertas, selalu perlu mendorong perilaku dan akhlak mulia.

2. Akhlak Siswa

Pembahasan tentang moralitas, karena di zaman modern saat ini kita dapat melihat teknologi berkembang semakin cepat, tidak mengecualikan kemungkinan kelompok rentan diambil dari kaum muda. Dan kenakalan remaja adalah masalah yang sering menimbulkan kecemasan, sehingga mempromosikan moral remaja, terutama siswa, menempati posisi yang sangat penting, karena pada kenyataannya remaja masih pada tingkat yang tidak stabil, promosi moral selain orang tua di rumah di sekolah juga sangat diperlukan bagi remaja (siswa) itu sendiri.

C. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di Muhammadiyah Balangnipa Sinjai MT yang beralamat di Jalan Sultan Hasanuddin, Balangnipa No. 1, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Sementara itu, musim pencarian berlangsung dari Maret hingga Mei 2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang digunakan sebagai satuan atau satuan (kasus) yang berkaitan dengan penelitian. Arti lain adalah bahwa subjek pencarian adalah sumber data penelitian dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah Lapangan Studi Muhammadiyah Balangnipa Sinjai MTs Aqidah Akhlak 2021.

Alasan memilih informan adalah karena ia terhubung dengan objek penelitian, sedangkan objeknya adalah peran komunikasi dakwah dalam bidang studi Akidah-Akhlak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan untuk penulisan makalah biasanya terdiri dari data dari kerja lapangan, wawancara dengan berbagai pertanyaan penelitian dan dokumentasi, dan masing-masing adalah sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi merupakan metode pertama yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti dikendalikan oleh pengamatan terhadap objek yang diteliti, yaitu ketika guru Aqidah Akhlak menjelaskan materi dakwah yang terkandung dalam materi pembelajaran moral. Peneliti mencatat bagaimana peran dakwah komunikasi guru dalam bidang kajian Aqidah-Akhlak dalam pengembangan moral siswa di Balangnipa Sinjai Muhammadiyah MT. Dan bagaimana dengan kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran Aqidah Akhlak?

Jenis pengamatan dalam penelitian ini adalah transparan. Peneliti secara terbuka mengatakan kepada sumber bahwa dia sedang melakukan pengamatan. Dalam penelitian ini, para peneliti membawa pulpen dan kertas untuk mencatat hasil pengamatan. Para peneliti mengamati bagaimana Ibu Siti mengajar Aisyah di kelas 2 dengan indera mata untuk mengamati kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM), termasuk teknik persiapan mental dan materi. Sebelum mengajar kelas akhlak Aqidah di depan siswa. Peneliti juga menggunakan ponsel untuk merekam isi bahan ajar untuk mengamati peran komunikasi dakwah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan pada dua orang atau lebih yang mendengar informasi atau informasi secara langsung. Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi lisan melalui tanya jawab dan bertatap muka dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi. Teknik ini menyediakan data sekunder dan data primer yang mendukung pencarian. Dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif*, Sugiono menjelaskan bahwa "wawancara dilakukan secara mendalam dengan objek yang diteliti atau dengan informan yang diyakini mampu memberikan informasi secara langsung dengan informasi atau informasi." (Pengertian Penelitian Kualitatif, 2008),

Peneliti tidak tahu persis data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang dikatakan responden. Berdasarkan analisis setiap jawaban dari responden ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang paling fokus pada suatu tujuan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi atau data tentang komunikasi dakwah para guru dalam

meningkatkan moral siswa di MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk memperoleh data dokumentasi terkait sejarah lembaga atau profil MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana madrasah, data pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian data siswa, data kinerja siswa, dan data lainnya di TM Muhammadiyah Balangnipa Sinjai.

F. Validitas data

Pengecekan keabsahan data berdasarkan data tidak hanya digunakan untuk membantah klaim penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah, tetapi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji kredibilitas*, *transferabilitas*, *kesesuaian dan konfirmasi*.(Sugiyono, 2007).

Agar penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah, perlu untuk memeriksa validitas data. Uji validitas data adalah:

1. Uji kredibilitas

Menguji kredibilitas (credibility) atau menguji reliabilitas data penelitian yang disajikan oleh peneliti sehingga hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah.

- a. Perpanjangan pengamatan, yaitu pemeriksaan kredibilitas data penelitian, difokuskan pada verifikasi data yang diperoleh. Data yang diperoleh setelah dilakukan pengecekan ulang di lapangan sudah benar atau belum, ada perubahan atau tetap ada. Setelah pemeriksaan di tempat yang baru, data yang diperoleh dapat dianggap kredibel dan oleh karena itu perpanjangan pengamatan harus dihentikan.
- b. Keakuratan penelitian dapat dicapai dengan membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan cara ini, peneliti akan lebih berhati-hati dalam menghasilkan laporan yang akhirnya berkualitas lebih tinggi.
- c. Triangulasi, yang mengontrol data dari berbagai sumber, termasuk trigulasi teknik pengumpulan data (sumber dan teknik) dan waktu.

- d. Analisis kasus negatif berarti bahwa peneliti mencuri data yang berbeda atau bahkan bertentangan yang telah ditemukan.
- e. Penggunaan bahan referensi yang mendukung bukti data yang ditemukan oleh peneliti meliputi foto dan dokumen otentik sehingga dapat dipercaya.
- f. *Pelaksanaan pemeriksaan anggota berfungsi untuk* mengetahui sejauh mana data dapat dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data.

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkat akurasi atau penerapan hasil penelitian terhadap populasi dari mana sampel diambil.

3. *Dependability*

Penelitian yang dapat diandalkan adalah penelitian ketika penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan proses pencarian yang sama menghasilkan hasil yang sama.

4. *Cofirmability* (objektivitas tes kualitatif)

Pencarian dapat dibatasi secara objektif jika hasil pencarian telah disetujui oleh beberapa orang (Sugiyono, 2007).

Dengan demikian, validitas atau keabsahan data tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya ada dalam pokok penelitian, sehingga validitas data dapat terwakili.

G. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis data pada berbagai tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

1. Pengurangan data

Setelah peneliti dalam penelitian ini memperoleh seluruh data dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi, peneliti melakukan analisis data tahap pertama, yaitu reduksi data. Reduksi data dilakukan untuk memilih dan memfokuskan data sesuai dengan masalah yang sedang diselidiki.

2. Penyajian data

Setelah mengecilkan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data berlangsung dalam bentuk teks naratif, yang fungsinya untuk menjelaskan,

mendeskripsikan, meringkas, dan menyederhanakan data yang kompleks. Selain itu juga dapat disajikan dalam bentuk gambar, grafik dan tabel, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi penelitian ini. Penyajian data bertujuan untuk memperkuat data penelitian.

3. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Kesimpulan diambil dari saat peneliti mengurangi data dan menyajikan data, dan kemudian berulang kali direvisi untuk sampai pada kesimpulan yang konsisten dan sejalan dengan fokus penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas Madrasah

Penelitian ini dilakukan di Balangnipa Muhammadiyah MT. MT ini terletak di Jalan Sultan Hasanuddin, lebih tepatnya di desa Balangnupa, kecamatan Sinjai Utara. Madrasah ini terletak dekat dengan pemukiman warga, sehingga lokasinya strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Sekolah sangat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang kondusif bagi MTs Muhammadiyah Balangnipa. Hal ini tercermin dari struktur yang berbeda yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti laboratorium, perpustakaan, lapangan dan mushola.

2. Kondisi sekolah

a. Kondisi fisik

MTs Muhammadiyah Balangnipa Utara memiliki luas bangunan 13.200^{m^2} yang terdiri dari 3 ruang kelas, perpustakaan, aula untuk kepala sekolah, ruang BK, ruang wakasek, ruang siswa, laboratorium IPA, ruang komputer, fasilitas administrasi (TU), UKS, ruang kompetensi, aula

Ibadah, kamar mandi dan ruang kegiatan guru. Fasilitas penunjang ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis, kursi, meja dan ruang kelas.

b. Kondisi non-fisik

Kepala MTs Madrasah Muhammadiyah Balangnipa Sitti Rahmatiah S. Ag, jumlah guru 18 orang (pejabat pendidik 1 orang , pendidik non PNS 17 orang). Jumlah siswa MTs Muhammadiyah Balangnipa abad ke-20. Tahun ajaran 20/2021 sebanyak 59 siswa, terdiri dari kelas VII-IX. Siswa Kelas VII berjumlah 1 s.d. 4 orang , Kelas VIII 26 orang dan Kelas IX 19 orang.

B. Hasil penelitian dan diskusi

1. Analisis komunikasi guru bidang studi Akidah Akhlak dengan siswa MTS Muhammadiyah Balangnipa

Komunikasi sangat instrumental karena ada unsur-unsur dalam proses pembelajaran yang saling mempengaruhi Komunikasi yang dilakukan secara sadar, keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi yang menonjol di sini mengandung signifikansi pedagogis. Dengan komunikasi, proses perubahan perilaku dan pengetahuan menjadi pengetahuan akan terjadi. Dengan demikian, komunikasi

dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu akhlak mulia, dan meningkatkan motivasi untuk belajar, sehingga menjadi pribadi yang beramal.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menyatakan: "Fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kapasitas dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang layak bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi umat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mereka memiliki karakter yang mulia, sehat, sadar, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tidak akan mungkin terjadi kecuali didukung oleh faktor-faktor pendukung, salah satunya komunikasi. Dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka mengembangkan kemandirian siswa, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif, semakin banyak siswa berkomunikasi, semakin dalam pengetahuannya, semakin banyak siswa berkomunikasi, keterampilan dan pengetahuan yang

dimilikinya dapat dikuasai dan diperdalam, karena komunikasi yang telah dilakukan akan mengarah ke tingkat yang lebih baik.

Sesuai dengan pengamatan bahwa komunikasi guru dengan siswa Muhammadiyah Balangnipa adalah komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, komunikasi yang efektif dalam pembelajaran harus didukung oleh keterampilan komunikasi interpersonal yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Komunikasi antara guru dan siswa yang berlangsung di Balangnipa Muhammadiyah MT terselenggara mulai dari penyusunan perencanaan didaktik hingga evaluasi pengajaran, karena secara tidak langsung melibatkan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam rangka mencapai tujuan kegiatan. Upaya guru untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi siswa dan mengganggu siswa serta mempertahankan perilaku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru tidak hanya mengelola interaksi ke arah yang sama, yaitu guru ke siswa atau dua arah guru-ke-siswa dan sebaliknya, tetapi upaya dilakukan untuk memiliki interaksi

multi arah, yaitu guru ke siswa dan siswa ke siswa (Rahmatija, 2021).

Para peneliti sependapat dengan peran guru dalam menghadapi siswa yang disruptif dan menjaga perilaku siswa yang baik, hal ini dilakukan oleh guru agar siswa yang telah berperilaku baik tidak dipengaruhi oleh siswa yang mengganggu, sehingga pembelajaran dapat bekerja dengan baik berdasarkan hasil yang diharapkan. Komunikasi interpersonal, yang dilakukan di kelas, adalah komunikasi yang terjadi secara informal antara dua orang. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena ada hubungan saling percaya antara kedua belah pihak. Komunikasi interpersonal akan efektif jika pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi interpersonal.

Setelah mengamati bahwa komunikasi informal dilakukan oleh guru untuk menghadapi siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sesuai dengan preferensi siswa, karena siswa memiliki karakteristik yang unik, memiliki kemampuan yang berbeda, memiliki minat yang berbeda, membutuhkan kebebasan memilih yang cocok untuk mereka dan merupakan individu yang aktif, untuk alasan ini keterampilan komunikasi guru diperlukan dalam

kegiatan pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi dan kinerja siswa (Observasi, 2021).

2. Peran Guru Komunikasi Dakwah dalam Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Moral Siswa Mts Muhammadiyah Balangnipa

Proses peran dakwah komunikasi dalam mengembangkan moral siswa, ketika proses belajar mengajar yang digunakan guru di bidang Aqidah Akhlak di kelas dapat digambarkan cukup baik dalam menyampaikan suatu materi atau pesan. Karena materi yang akan disampaikan direncanakan (dirancang seperti ini) dan tidak dilakukan secara spontan untuk menarik perhatian komunikator atau mad'unya, ditafsirkan dalam penelitian ini oleh mahasiswa Muhammadiyah Balangnipa MT.

Jika melihat peran komunikasi dakwah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, maka berperan sebagai komunikasi dakwah yang efektif dan efisien untuk melaksanakan kegiatan tersebut, meskipun terdapat beberapa kendala yang sering terjadi pada siswa, seperti hambatan non teknis (gangguan lingkungan, psikologi, status, dan faktor kemampuan dasar) setiap individu siswa berbeda-beda.

Dikatakan bahwa peran komunikasi dakwah yang dimainkan Ibu Rahmatiah dalam melaksanakan proses pembelajaran bekerja secara efektif, referensi ini terlihat pada proses penyampaian materi yang diberikan oleh guru (da'i), yang begitu mudah dipahami oleh murid-muridnya (mad'u). Hal ini terlihat ketika Ibu Siti, guru Aqidah Akhlak, menyerahkan materi, semua siswa mendengarkan dengan seksama dan mampu memahami makna penjelasan Ibu Rahmatiah.

Keberhasilan yang diraih Ibu Rahmatiah dalam menyerahkan materi diraih karena Ibu Rahmatiah terlebih dahulu merencanakan pesan yang akan disampaikan kepada mahasiswa, dengan pesan yang direncanakan dan penyisipan materi dakwah untuk memberikan komunikasi dakwah yang baik dan mudah dipahami bagi mahasiswanya.

Sesuai dengan pengamatan Aqidah Akhlak, guru menerapkan berbagai hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan moral siswa dalam belajar Aqidah Akhlak dengan menerapkan metode mengajar yang tepat, termasuk memperhatikan penampilannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada

Aqidah Akhlak konsisten dengan topik yang disampaikan, sehingga terdapat komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa terdorong dalam pembelajaran selanjutnya, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang berani Mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. meskipun dengan bahasa Indonesia terkadang masih bercampur dengan bahasa daerah. Namun, dalam situasi ini, peneliti sangat setuju dengan apa yang dilakukan guru mata pelajaran Aqidah-Akhlak untuk meningkatkan moral siswa (Observasi, 2021).

Sesuai dengan hasil pengamatan bahwa kemampuan guru tampil dengan semangat dan keseriusan dalam kegiatan pembelajaran. Berikan materi di kelas yang memberikan kesan penguasaan materi yang menyenangkan. Karena sesuatu yang energik, antusias dan semangat memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru dalam proses belajar mengajar akan bersifat dinamis, meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa dan membantu memperoleh bahan ajar.

Ibu Rahmatiah adalah seorang guru yang bertindak sebagai da'i dan sangat memahami kondisi siswa yang berperilaku sebagai (mad'u) di kelas. Ketika Ibu Rahmatiah menyerahkan dakwahnya yang termasuk dalam bahan ajar,

ia menggunakan contoh-contoh sederhana yang dipahami oleh para siswa (mad'u), contoh-contoh yang berkaitan dengan pelajaran ini kemudian dimasukkan ke dalam nilai-nilai Islam.

Dalam hal belajar mengajar yang berkaitan dengan akhlak terpuji, Ibu Rahmatiah selalu memberikan contoh yang memudahkan siswa untuk memahaminya. Sama seperti membuang sampah sebagai gantinya adalah contoh dari tindakan moral yang terpuji. Karena kebersihan adalah bagian dari kesehatan, kebersihan juga merupakan bagian dari iman. Oleh karena itu, sebagai muslim, kita wajib menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita. Lingkungan yang bersih dapat memberikan kesan yang baik bahwa orang-orang di sekitarnya mampu menjaga kesehatan lingkungan, dan juga mencerminkan bahwa mereka yang menjaga kebersihan memiliki iman yang kuat kepada Tuhan. Sebab, Islam mencintai keindahan dan kebersihan (Rahmatiah, 2021).

Contoh sederhana sering digunakan oleh Ibu Rahmatiah sebagai bahan ajar. Ibu Rahmatiah yang sejatinya berprofesi sebagai guru mampu membuat murid-muridnya memahami moralitas terpuji yang harus dimiliki setiap manusia. Untuk itu, Ibu Rahmatiah dapat berprofesi sebagai

seorang Da'i di bidang pendidikan. Karena dia mengundang murid-muridnya (mad'u). Pelajari tentang hal-hal baik dan buruk.

Seorang dakwah atau pengkhotbah tidak harus selalu memberikan dakwah dalam bentuk ceramah, nasehat atau teori, tetapi juga harus mampu memahami dan memahami keadaan Mad'u dan memperhatikan apa yang mad'u butuhkan sehingga seseorang yang bertindak sebagai Da'i dapat dengan mudah menerima setiap kata dan tindakan Mad'u dalam mentransmisikan ajaran Islam. Peran komunikasi Dakwah yang dimainkan oleh Ibu Rahmatiah sejalan dengan pemahaman Dakwah bil Hikmah, yaitu dengan bijak mengajak murid-murid (mad'u) ke jalan Allah, yaitu memahami dan mengetahui segala syarat yang diperlukan bagi orang Madya.

Selain menggunakan bil hikmah, Ibu Rahmatiah juga menggunakan peran komunikasi dakwah mau'idhah hasanah, yang artinya dakwah memberikan nasehat atau meneruskan ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang ditularkan dapat menyentuh hati mereka yang menjadi sasaran dakwahnya.

Peran guru dalam bidang kajian Aqidah Akhlak dalam memajukan moralitas siswa sangat penting untuk

diterapkan dalam Balangnipa Muhammadiyah MT, karena dengan menjadikan guru sebagai peran utama yang mencontohkan moralitas karismatik bagi para siswa tersebut, diharapkan para siswa Muhammadiyah Balangnipa terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan di luar sekolah. Dapat dikatakan bahwa sesuatu berhasil jika apa yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan moral siswa berkembang menjadi lebih baik. Mahasiswa mampu belajar secara mandiri, lebih peka terhadap lingkungannya dan lebih religius. Karena sudah terbiasa melakukan hal-hal keislaman. Keberhasilan Ibu Rahmatiah, guru Aqidah Akhlak, dalam membangkitkan moral murid-murid Muhammadiyah Balangnipa TM dapat dilihat dari bagaimana setiap siswa berperilaku dalam kehidupan kelas sehari-hari. Mereka tampaknya berperilaku sangat baik dan sangat menghormati guru mereka.

3. Analisis faktor penghambat peran komunikasi Dakwah dalam pembangunan moralitas mahasiswa MTS Muhammadiyah Balangnipa

Seorang guru yang mengajar di sekolah berperan dalam pendidikan dan pengembangan moral murid-muridnya, yang dalam perjalanannya, selain faktor-faktor pendukung, Anda tentu saja juga akan menemukan faktor-faktor penghambat. Jika faktor pendukung, tentu berpengaruh positif karena akan sangat berguna untuk mencapai tujuan proses guru untuk meningkatkan moral siswanya. Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan di atas. Adapun faktor penghambat inilah yang harus diatasi semaksimal mungkin dan ditemukan solusi agar proses mengajar tidak mengganggu perkembangan moral siswa.

Dari penelitian ini juga diketahui bahwa guru mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengembangkan moral siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Kendala yang dihadapi Rahmatiah dalam menyediakan bahan ajar yang mengandung unsur dakwah adalah sebagai berikut (Rahmatiah, 2021).

- a. Dalam pelaksanaan kebiasaan disipliner, misalnya saat shalat, masih banyak siswa yang tidak serius, sering terjadi kebisingan saat kelas berlangsung.
- b. Dalam tata karma, masalahnya adalah masih ada siswa yang tidak berjabat *tangan* dengan guru ketika mereka kembali dari sekolah atau pulang.

- c. Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga juga dikompensasi oleh kurangnya perhatian orang tua. Hal ini dikarenakan hiruk pikuk orang tua dalam menjalankan aktivitasnya terkadang melupakan tugas dan tanggung jawab membesarkan anaknya. Sebab, secara umum, ketika orang tua segera menyekolahkan anaknya, mereka menganggap bahwa tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak telah sepenuhnya dialihkan ke sekolah dan menjadi tanggung jawab penuh para guru yang mengajar mereka.
- d. Faktor lingkungan dan asosiasi domestik adalah salah satu masalah yang cukup mencegah anak-anak mengembangkan moral mereka. Karena mereka lebih mudah dipengaruhi dan cenderung meniru segala sesuatu di sekitar lingkungan dan teman bermain dengan mudah. Ini adalah tugas pekerjaan rumah yang bagus agar anak-anak dapat mengambil posisi yang lebih kuat sehingga mereka tidak terpengaruh oleh semua hal yang merupakan nilai negatif di lingkungannya.

Solusi atas beberapa permasalahan yang dihadapi di MTs Muhammadiyah Balangnipa adalah: (Observasi, 2021).

- a. Guru harus dapat bekerja sama dengan orang tua dan mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam pengawasan anak-anaknya di rumah, baik dari segi kontak, penampilan, bahasa dan kebiasaan yang dipraktikkan anak di luar sekolah, terutama saat anak-anak berada di rumah.
- b. Guru membangun hubungan yang baik dan bekerja dengan tokoh agama dan masyarakat. Keberadaan guru Ustadz dan Ngaji di lingkungan siswa akan membantu memberikan pengetahuan agama dan ikut memantau keberadaan siswa di masyarakat, sehingga ketika siswa dirugikan, mereka akan merasa tertutup dan enggan terhadap Ustadz dan tokoh masyarakat di sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam uraian bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Komunikasi antara guru dan siswa MTs Kls VIII. Mabdaul Huda Karangaji Pada tahun 2015, komunikasi dikaitkan dengan proses pembelajaran, komunikasi yang efektif dalam pembelajaran harus didukung oleh keterampilan komunikasi interpersonal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antara guru dan siswa terstruktur dari persiapan perencanaan didaktik hingga evaluasi pengajaran, karena secara tidak langsung telah melibatkan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mencapai tujuan kegiatan. Upaya guru untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi siswa dan mengganggu siswa serta mempertahankan perilaku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru tidak hanya mengelola interaksi ke arah yang sama, yaitu guru ke siswa atau guru dua arah ke siswa dan sebaliknya, tetapi upaya dilakukan untuk memiliki interaksi multi arah, yaitu guru

ke siswa dan siswa ke siswa. dalam menghadapi siswa yang disruptif dan menjaga perilaku siswa yang baik, Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa yang telah berperilaku baik tidak terpengaruh oleh siswa yang mengganggu, sehingga pembelajaran dapat bekerja dengan baik sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2. Dalam hal belajar mengajar yang berkaitan dengan akhlak terpuji, Ibu Rahmatiah selalu memberikan contoh yang memudahkan siswa untuk memahaminya. Sama seperti membuang sampah sebagai gantinya adalah contoh dari tindakan moral yang terpuji. Karena kebersihan adalah bagian dari kesehatan, kebersihan juga merupakan bagian dari iman. Oleh karena itu, sebagai muslim, kita wajib menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita. Lingkungan yang bersih dapat memberikan kesan yang baik bahwa orang-orang di sekitarnya mampu menjaga kesehatan lingkungan, dan juga mencerminkan bahwa mereka yang menjaga kebersihan memiliki iman yang kuat kepada Tuhan. Sebab, Islam mencintai keindahan dan kebersihan.
3. Faktor-faktor yang menghambat komunikasi dakwah dalam konstruksi moral murid Muhammadiyah Balangnipa, antara lain:

- a. Dalam pelaksanaan kebiasaan disipliner, misalnya saat shalat, masih banyak siswa yang tidak serius, sering terjadi kebisingan saat kelas berlangsung.
- b. Dalam tata karma, masalahnya adalah masih ada siswa yang tidak berjabat *tangan* dengan guru ketika mereka kembali dari sekolah atau pulang.
- c. Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga juga dikompensasi oleh kurangnya perhatian orang tua. Hal ini dikarenakan hiruk pikuk orang tua dalam menjalankan aktivitasnya terkadang melupakan tugas dan tanggung jawab membesarkan anaknya. Sebab, secara umum, ketika orang tua segera menyekolahkan anaknya, mereka menganggap bahwa tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak telah sepenuhnya dialihkan ke sekolah dan menjadi tanggung jawab penuh para guru yang mengajar mereka.
- d. Faktor lingkungan dan asosiasi domestik adalah salah satu masalah yang cukup mencegah anak-anak mengembangkan moral mereka. Karena mereka lebih mudah dipengaruhi dan cenderung meniru segala sesuatu di sekitar lingkungan dan taman bermain dengan mudah. Ini adalah tugas pekerjaan rumah yang

bagus agar anak-anak dapat mengambil posisi yang lebih kuat sehingga mereka tidak terpengaruh oleh semua hal yang merupakan nilai negatif di lingkungannya.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diuraikan di atas, penulis memberikan beberapa usulan yang dapat diajukan pada akhir penelitian, antara lain:

1. Untuk sekolah

- a. Kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah Aqidah Akhlak siswa MTs Muhammadiyah Balangnipa, agar selalu terbina bahkan ditingkatkan.
- b. Dalam proses pembelajaran khususnya topik Aqidah Akhlak, selain dapat meningkatkan motivasi peserta didik dengan peran komunikasi, tetapi juga dapat menggunakan media yang lebih luas seperti recorder, LCD dan lain-lain.

2. Untuk siswa

Ketika mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak, siswa MTs Muhammadiyah Balangnipa harus meningkatkan komunikasi terutama dalam bahasa yang baik antara guru dan siswa, sehingga mereka terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Alhamdulillah penulis berdoa kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, baprisan, dan inayah-Nya, agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib B. & Munawir A. F. (1999) *Kamus al-Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progresif, CET 1)
- Alim, M. (2010). Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Anwar, R. (1996). Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Pustaka Setia)
- Arikunto, S. (1993) Organisasi dan Administrasi, (Jakarta: Grafindo Persada)
- Asmara, T. (1997). Dakwah Komunikasi, (Jakarta: Gaya Media Pratama, abad ke-2)
- Bungin, B. (2008) Metodologi Penelitian Kualitatif Pembaruan metodologi terhadap varian konten yang berbeda (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada)
- Daradjat, Z. (1996) Metode Pengajaran Islam, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2003). Kamus Besar Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka),
- Lexy J M. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Muhajir, N. (1996) Metodologi penelitian kualitatif (Yogyakarta: Rake Sarasin,)
- Musfira, M. (2022). Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Dalam

Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah Di Desa Lamatti Riawang

- Moelino, A. et. All., (1990) Kamus Besar Indonesian, (Jakarta: Nawawi, H. (1997) Administrasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung)
- Onong U. E. (2000). Dinamika Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Onong U. E (2005). Theorie und Praxis der Kommunikationswissenschaft, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sabri, A. (2005) Pengantar Pendidikan, (Jakarta : UIN Jakarta, cet.ke-1)
- Suryo S. (1998), Public Relations dalam Dunia Pendidikan Pendekatan Praktis, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya)
- Sugiyono, D. (2017) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Penelitian dan Pengembangan, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiono, D. (2008) Pengertian Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Alfabeta, Cet, 4th)
- Sugiyono, D. (2007) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta)
- Widjaya, W. (1997) Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBARAN OBSERVASI

PERAN KOMUNIKASI GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MTS MUHAMMADIYAH BALANGNIPA SINJAI

Nama :

Tempat/ Tgl Lahir:

Alamat :

Waktu :

Hari/Tanggal :

No	Pernyataan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Komunikasi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah Sinjai		
2.	Membina Akhlak Siswa Mts Muhammadiyah Balangnipa Sinjai		
3.	Metode Komunikasi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Muhammadiyah Balangnipa Sinjai		
4.	Strategi Komunikasi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Muhammadiyah Balangnipa Sinjai		
5.	Faktor penghambat Komunikasi Guru Dalam Membina Akhlak		

	Siswa Di Mts Muhammadiyah Balangnipa Sinjai		
6.	Guru Memahami Model Komunikasi Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Muhammadiyah Balangnipa Sinjai		

LEMBAR OBSERVASI

PERAN KOMUNIKASI GURU BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MTS MUHAMMADIYAH BALANGNIPA SINJAI

A. Identitas

Nama :

Tempat/ Tgl Lahir:

Alamat :

Waktu :

Hari/Tanggal :

B. Pertanyaan

1. Apa Ibu Memahami Komunikasi Dalam Membina Aqidah Akhlak Siswa Di Mts Muhammadiyah Sinjai?
2. Apa yang dilakukan seorang guru terlebih dahulu sebelum melakukan komunikasi terhadap siswa?
3. Bagaimana peran komunikasi guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Mts Muhammadiyah Balangnipa Sinjai?
4. Bagaimana Strategi komunikasi guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Mts Muhammadiyah Balangnipa Sinjai?
5. Bagaimana Metode komunikasi guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Mts Muhammadiyah Balangnipa Sinjai?

6. Apakah terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam komunikasi guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Mts Muhammadiyah Balangnipa Sinjai?

Sinjai,

Narasumber

.....



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Jalan: Indonesia 1, Gedung: 1, Sinjai, Sulawesi Selatan 90511
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (TAKIP) SINJAI



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1031.D1/TEL.AU/D-KIP/2022**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Membung**
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023 maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat**
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan
 - c. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
 - d. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor 216-13 AU/D-KIP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/Pt.D10/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan**
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023
 2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor 305 R/III/1 AU/D-KIP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** Mengangkat dan menetapkan saudara(s)

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Anas, M.Hum	Dhoni Andra Nugrah, S.Pd, M.Pd

untuk penulisan skripsi mahasiswa

Nama Raniyah
NIM 190104016
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi Pengaruh Hauling Fisik Dan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas V SDN 149 Tokang

Islam, Progresif dan Kompetitif



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai 13p. (82291) 030070 Kode Pos 92612

Email : fikislam@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK/NO/MOR : 1000/SK/BAN-PT/Akred/PT/311/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H



Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1 BPH IAIM Sinjai

2 Rektor IAIM Sinjai

3 Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
KAMPUS JELUTUTAN HANANISINJAI NO. 20 KAR. SINJAI TEL. 08229999554 KODE POS 92012
Email: info@iainmsinjai.ac.id Website: www.iainmsinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI DAN PTAK NOMOR: 1005/KAN/PT/ALG/PT/11/2020



Nomor
Lamp.
Hal

336/DI/III.3/AUG/2022

Satu Rangkap

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepada Mts Muhammadiyah Balangnipa Sinjai

Sinjai, 11 Desember 2022
11 Juni 2022 M

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penyelesaian skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampungkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama	ANDI NURISTIQAMAH ARIF
NIM	170208011
Program Studi	Komunikasi Penyiaran Islam
Semester	8 (Delapan)

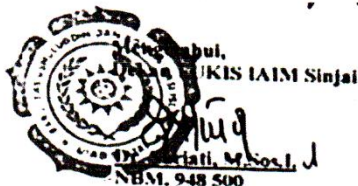
Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

Peran Komunikasi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Mts Muhammadiyah Balangnipa Sinjai

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SD Negeri 4 Balangnipa*.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampungkan kepada Yth:

1. Rektor IAIM Sinjai

2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SINJAI
Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balangnipa Kab. Sinjai
TERAKREDITASI (B)**

Alamat: Jl. Sultan Hasanudin No. 20 Telp. 0482-21418, 23508 Kode Pos 92612
E-Mail : muhammadiyahbalangnipa@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 47/III.4.AU/A/KET/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Sitti Rahmatiah, S.Ag*
NIP : 197309252005012007
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa saudara (i) :

Nama : *Andi Nuristiqamah Arif*
NIM : 170208011
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada MTs Muhammadiyah Balangnipa Kab. Sinjai dengan judul "*Peran Komunikasi Dakwah Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MTs Muhammadiyah Balangnipa Sinjai*"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada tanggal : 23 Agustus 2021

Kepala

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balangnipa



NIP 197309252005012007

BIODATA PENULIS

Nama : Andi Nuristiqamah Arif
NIM : 170208011
Tempat/TGL.Lahir : Ancu 19 Februari 1999
Alamat : Desa Ancu Kecamatan Kajuara
Kabupaten Bone
Pengalaman :
Organisasi
Riwayat Pendidikan :
1. TK : Raudhatul Athfal No. 3 Ancu
2. SD/MI : MI No. 73 Ancu,
3. SLTP/MTS : SMP Negeri 01 Kajuara
4. SMU/MA : MAN Kajuara
Handphone : -
Email :iis.andi19@gmail.com

Nama Orang Tua :
Ayah : Andi Arifuddin
Ibu : Dra. Andi Su'dah Samad

PAPER NAME

170208011

AUTHOR

Andi Nuristiqamah Arif

WORD COUNT

9720 Words

CHARACTER COUNT

64039 Characters

PAGE COUNT

51 Pages

FILE SIZE

140.2KB

SUBMISSION DATE

Mar 28, 2023 12:07 PM GMT+7

REPORT DATE

Mar 28, 2023 12:08 PM GMT+7

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 16% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Submitted Works database

